

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Rumah Sakit Kertha Usada

Rumah Sakit Umum Kertha Usada adalah rumah sakit umum swasta dengan bentuk badan hukum Yayasan yang didirikan pada tanggal 17 September 1980 berdasarkan keputusan Menteri Republik Indonesia Nomor YM.02.04.3.5.749. Pada tahun 1997 Rumah Sakit Umum Kertha Usada pindah ke Jalan Cendrawasih no 5-7 Kelurahan Kaliuntu, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng-Bali dengan lahan yang lebih luas yaitu 35,5 are.

Kondisi terkini Rumah sakit telah dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan medis yang semakin berkembang dengan total kapasitas 120 tempat tidur yaitu terdiri dari kamar rawat inap VVIP, VIP D, VIP C, VIP B, VIP A, kamar rawat inap kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Terdapat beberapa poliklinik yaitu poli bedah, poli THT, Poli kandungan, poli anak, poli saraf, poli urologi, poli orthopedi, poli paru, poli mata, poli jantung, poli penyakit dalam poli rehab medik dan fisioterapi, poli gigi dan poli bedah digestif. RSUD Kertah Usada memiliki pelayanan intensif yang digunakan merawat pasien secara pasien-pasien dengan keadaan kritis atau cedera yang mengancam nyawa pasien. Ruang intensif terdiri dari 10 tempat tidur untuk ICU, 8 tempat tidur untuk ICCU, 10 tempat tidur untuk HCU, dan 4 tempat tidur untuk NICU.

Rumah Sakit Umum Kertha Usada memiliki Visi yaitu “Menjadikan Rumah Sakit Umum Kertha Usada sebagai rumah sakit pilihan di wilayah Bali Utara

dengan pelayanan bermutu dan mengutamakan keselamatan pasien melalui kendali mutu dan biaya berbasis Information Tehnology (IT)”.

Dengan Misi yaitu :

1. Mengutamakan pelayanan yang bermutu dan melakukan kendali biaya dalam pengelolaan rumah sakit dengan mengimplementasikan teknologi informasi.
2. Menyediakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keselamatan pasien dan terjangkau oleh Masyarakat.
3. Mewujudkan keunggulan Rumah Sakit dalam pelayanan kegawatdaruratan dan penanganan trauma.
4. Melakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan.
5. Mengikuti perkembangan terkini dalam pelayanan kesehatan.
6. Senantiasa mendukung program pemerintah dalam bidang kesehatan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Karakteristik Petugas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kertha Usada yang Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan Hasil Penelitian di Rumah Sakit Umum Kertha Usada pada 56 orang responden pada bulan Mei 2024, didapatkan hasil analisis karakteristik responden yang dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Karakteristik Petugas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kertha Usada yang Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	8	14.3
26-35 Tahun	25	44.6
36-45 Tahun	23	41.1
Total	56	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	32.1
Perempuan	38	67.9
Total	56	100
Pendidikan		
SLTA	3	5.4
Diploma	16	28.6
Sarjana	37	66.1
Total	56	100
Masa Kerja		
0-1 Tahun	5	8.9
1-2 Tahun	6	10.7
3-4 Tahun	9	16.1
>4 Tahun	36	64.3
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh informasi bahwa pada umur, responden dengan umur 17-25 tahun sebanyak 8 orang (14.3%), umur 26-35 tahun sebanyak 25 orang (44.6%), dan umur 36-45 tahun sebanyak 23 orang (41.1%) bisa dilihat dari tabel tersebut jumlah tenaga kerja yang paling banyak berada pada umur 26-35 tahun. Pada jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (32.1%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 38 orang (67.9%), dari segi jenis kelamin mayoritas responden pengguna RME adalah berjenis kelamin perempuan. Pada pendidikan, responden dengan pendidikan SLTA sebanyak 3 orang (5.4%), pendidikan Diploma sebanyak 16 orang (28.6%) dan Sarjana sebanyak 37 orang (66.1%), mayoritas responden pengguna RME dari

segi pendidikan yaitu berpendidikan sarjana. Pada masa kerja responden dengan masa kerja 0-1 tahun sebanyak 5 orang (8.9%), masa kerja 1-2 tahun sebanyak 6 orang (10.7%), masa kerja 3-4 tahun sebanyak 9 orang (16.1%) dan masa kerja >4 tahun sebanyak 36 orang (64.3%) mayoritas responden pengguna RME dari segi masa kerja yaitu dominan responden memiliki masa kerja lebih dari 4 tahun.

4.2.2 Gambaran Pengetahuan Petugas Pelayanan Kesehatan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Umum Kertha Usada

Gambaran pengetahuan petugas pelayanan kesehatan secara keseluruhan dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Petugas tentang Rekam Medis Elektronik di RSUD Kertha Usada

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik 80-100%	43	76.8
Cukup 60-79%	12	21.4
Kurang <60%	1	1.8
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh informasi bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 43 orang (76.8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1.8%). Berdasarkan tabel tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang Rekam Medis Elektronik (RME) termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 43 orang (76,8%) dalam hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan responden memadai tentang RME.

4.2.3 Gambaran Sikap Petugas Pelayanan Kesehatan tentang Rekam Medis Elektronik di RSUD Kertha Usada

Gambaran mengenai sikap petugas pelayanan kesehatan tentang Rekam Medis Elektronik secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Petugas Pelayanan Kesehatan tentang Rekam Medis Elektronik di RSUD Kertha Usada

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik 80-100%	29	51.8
Cukup 60-79%	27	48.2
Kurang <60%	0	0
Total	56	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh informasi bahwa responden dengan sikap baik sebanyak 29 orang (51.8%) dan sikap kurang sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan tabel tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas sikap responden tentang Rekam Medis Elektronik termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 29 orang (52,8%) dan tidak ada responden yang bersikap kurang. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sikap petugas pelayanan kesehatan terhadap RME adalah positif. Sikap positif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan dan pengalaman petugas dengan RME, serta manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan RME dalam meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Hasil Analisis Karakteristik Petugas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan di RSUD Kertha Usada yang Menggunakan Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik petugas pelayanan kesehatan pada unit rawat jalan di RSUD Kertha Usada, telah disajikan pada table 4.1 berkaitan dengan distribusi frekuensi berdasarkan umur menunjukkan dari 56 responden, mayoritas ada pada rentang 26-35 tahun berjumlah 25 orang (44,6%) responden, sebagian kecil ada pada rentang umur 17-25 tahun berjumlah 8 (14,3) responden. Menurut Chabib (2017) umur sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pengalaman seseorang dan semakin cukup umur, Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Kaitan umur dengan pengetahuan dan sikap yaitu semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan dan sikap yang diperoleh semakin baik.

Berdasarkan Pendidikan menunjukkan bahwa dari 56 orang responden, mayoritas besar berada pada Tingkat Pendidikan sarjana berjumlah 37 orang (66,7%) responden, serta terkecil ada pada tingkat Pendidikan SLTA berjumlah 3 orang (5,4%) responden. Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Simanjuntak (2016) pendidikan merupakan faktor internal yang akan berpengaruh terhadap kinerja. Hasil penelitian menurut Damayani, M (2021) memperlihatkan bahwa kaitan taraf pendidikan kepada taraf pengetahuan Bersama nilai signifikan $0,000 (< 0,05)$ maka jika tingkat pendidikan tinggi maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang dipunyai, juga kebalikannya. Hasil penelitian ini sesuai dari konsep Notoatmodjo (2014) yang mengemukakan faktor yang berpengaruh paling

besar kepada pengetahuan yaitu pendidikan, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan membagikan respon yang lebih masuk akal terhadap informasi yang diterima dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang dibagikan seseorang kepada perkembangan orang lain agar menggapai cita-cita tertentu.

Berdasarkan masa kerja menunjukkan yaitu dari 56 orang responden, sebagian besar ada pada masa kerja >4 tahun berjumlah 36 orang (64,3%) responden dan sebagian kecil diperoleh masa kerja 0-1 tahun berjumlah 5 orang (5,9%) responden. Berdasarkan hasil penelitian Faida & Ali (2021) karakteristik pegawai didalam masa kerja di RS Haji Surabaya yaitu dikuasai dengan petugas yang memiliki masa kerja ≥ 5 tahun yakni berjumlah 44 petugas sebanyak 88%. Dapat disimpulkan bahwasannya dengan riwayat kerja lebih dari lima tahun memiliki keterampilan dan sikap lebih baik terhadap pekerjaannya dibandingkan dengan riwayat kerja yang mempunyai masa kerja dibawahnya. Masa kerja petugas akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap petugas, dikarenakan pengalaman masa kerja yang dimiliki sudah lama dan mampu menerapkan ilmu yang didapatkan di lapangan dengan baik, semakin lama masa kerja petugas maka ilmu pengetahuan yang didapatkan semakin banyak.

4.3.2 Gambaran Pengetahuan Petugas Pelayanan Kesehatan tentang Rekam Medis Elektronik di RSUD Kertha Usada

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dituangkan di dalam tabel 4.2, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 43 orang (76,8%), pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (21,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,8%). Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat

pengetahuan yang baik tentang Rekam Medis Elektronik yang menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memahami Rekam Medis Elektronik dengan baik. Di dalam tabel 4.2 memperlihatkan responden yang memiliki pengetahuan baik tersebut mayoritas respondennya berusia 26-35 tahun yang berjumlah 25 orang (44,6%) dengan jenjang pendidikan sarjana berjumlah 37 orang (66,1%) dan masa kerja terbanyak >4 tahun yang berjumlah 36 orang (64,3%). Hal ini sejalan pada hasil penelitian Robetty et al. (2017) tingkat pengetahuan cukup baik hal ini diakibatkan oleh tingkat pendidikan responden pendidikan sangat berpengaruh kepada pengetahuan pengguna. Selain itu berdasarkan hasil penelitian Faida & Ali (2021) juga menyatakan tahap pendidikan menggambarkan penting untuk meningkatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan. Dibandingkan dengan jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan tinggi memiliki pemahaman pengetahuan yang lebih baik, rasa kebersamaan yang lebih kuat, dan keterampilan kepemimpinan yang lebih baik. Pendidikan ialah faktor nan menggambarkan ketangguhan individu untuk bisa menuntaskan suatu pekerjaan. Tingkat pendidikan dimanfaatkan agar bisa membenarkan juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan juga sikap petugas agar lebih ahli jika menjalankan tugasnya. Pendidikan petugas sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap, semakin tinggi tingkat pendidikan petugas maka ilmu yang didapatkan semakin luas.

Petugas pelayanan kesehatan yang memiliki pengetahuan baik tersebut jika dilihat dari hasil jawaban kuesioner rata-rata belum memahami pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki untuk penyelenggaraan dalam sistem RME, kepemilikan isi dokumen rekam medis, kepemilikan isi dokumen rekam medis dapat dilakukan atas persetujuan pasien berdasarkan pada Permenkes

Nomor 24 Tahun 2022. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 untuk kemampuan yang harus dimiliki untuk penyelenggara dalam sistem Rekam Medis Elektronik yaitu kemampuan interoperabilitas. Interoperabilitas menurut Amin et al. (2014) merupakan kemampuan suatu sistem agar saling berbagi dan mengintegrasikan informasi dalam proses kerjanya. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 kepemilikan isi dokumen rekam medis merupakan milik pasien, pembukaan isi rekam medis berdasarkan permenkes nomor 24 tahun 2022 dapat dilakukan atas persetujuan pasien untuk kepentingan pemeliharaan kesehatan, pengobatan, penyembuhan dan perawatan pasien, permintaan pasien sendiri dan atau keperluan administrasi, pembayaran asuransi atau jaminan pembiayaan kesehatan. Dalam hal ini petugas pelayanan kesehatan belum sepenuhnya mengetahui berkaitan dengan RME berdasarkan peraturan yang ada terutama berdasarkan pada Permenkes Nomor 24 tahun 2022. Berdasarkan hal tersebut petugas yang ada harus meningkatkan pengetahuannya salah satunya dengan cara sering membaca. Menurut Friantary H (2019) pengetahuan akan semakin banyak dengan membaca, dengan pengamatan secara luas cara berpikir juga akan merekah secara baik. Dalam pernyataan tersebut dilihat bahwa kemampuan pembaca memegang fungsi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sudirahayu & Harjoko (2016) bahwa sebagian besar responden dengan jumlah 17 (54,84%) tidak mengetahui apa dan bagaimana rekam medis elektronik, maka dari itu harus dilakukan sosialisasi mengenai rekam medis elektronik yang sesuai, penjelasan apa saja kegunaan dan seberapa besar ketepatan yang bisa diperoleh jika melakukan implementasi terkait RME. Disamping melakukan sosialisasi mengenai RME juga

para petugas tenaga medis diperlukan pelatihan teknis untuk kelangsungan penerapan implementasi RME, terbatasnya pelatihan juga dukungan teknis dapat menjadi penghalang bagi memperoleh RME. Dalam mengembangkan kapasitas petugas mengarah penerapan RME dibutuhkan Persiapan, sosialisasi, dan pelatihan. Peningkatan kapasitas petugas yang dicapai melalui pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi.

4.3.3 Gambaran Sikap Petugas Pelayanan Kesehatan tentang Rekam Medis Elektronik di RSUD Kertha Usada

Berdasarkan data diperoleh hasil penelitian yang telah dituangkan dalam tabel 4.3 responden dengan sikap baik sebanyak 29 orang (51.8%), sikap cukup sebanyak 27 orang (48.2%) dan sikap kurang sebanyak 0 orang (0%) dan tidak ada satupun responden yang memiliki sikap kurang terhadap RME. Hal ini berarti petugas rekam medis di RSUD Kertha Usada memahami pentingnya Rekam Medis Elektronik (RME) dan siap menghadapi perubahan ke arah rekam medis elektronik.

Menurut Ita Suari Dewi (2021) pendidikan dan umur merupakan perubahan yang dapat mempengaruhi sikap, selain itu pengalaman individu, manusia, kultur, media masa, institusi perguruan tinggi dan lembaga agama, selain itu faktor emosional juga berperan dalam pembentukan sikap. Hal ini sejalan dalam penelitian Hipi et al (2022) bahwa aspek yang bisa berpengaruh terhadap sikap ialah, media informasi, pendidikan dan umur.

Berdasarkan jawaban petugas pelayanan kesehatan yang memiliki sikap cukup melalui kuesioner sikap, pernyataan yang memerlukan konsultasi pada saat menggunakan rekam medis elektronik mendapatkan skor yang rendah artinya

masih banyak petugas yang memerlukan adanya pelatihan kembali agar mempermudah pekerjaan, dan pernyataan yang menyatakan membutuhkan upaya untuk mengurangi kesalahan saat memanfaatkan catatan kesehatan elektronik mendapatkan skor yang rendah dan pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi yaitu pernyataan dengan memanfaatkan rekam medis elektronik memudahkan pekerjaan rumah sakit yang artinya responden merasa terbantu akan adanya rekam medis elektronik yang mampu meningkatkan produktifitas pekerjaan.

4.4 Keterbatasan Dalam Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dengan baik namun terdapat keterbatasan yaitu pada waktu dan proses penyebaran kuesioner, penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner melalui alat komunikasi atau handphone via aplikasi komunikasi dimana terdapat hambatan petugas pelayanan kesehatan tidak melihat adanya kuesioner yang disebar dan terlewatkan dan peneliti terus mengingatkan agar para responden mengisi kuesioner tersebut.